

SOSIALISASI PENCEGAHAN DBD (DEMAM BERDARAH DENGUE) DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT DI BANJAR GULIANG KAWAN

Intan Kemala Dewi, I Made Wahyu Wijaya, Ni Kadek Devi Yustina, I Kadek
Agus Dharma Yoga

Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: wijaya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat di Banjar Guliang Kawan, Desa Bunutin. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan terhadap bahayanya penyakit Demam Berdarah *Dengue* dan cara pencegahannya. Mitra sasaran adalah lingkungan masyarakat dengan mesanitasi lingkungan rumah yang kurang baik. Penyakit Demam Berdarah *Dengue* masih merupakan penyakit yang sering terjadi di negara-negara tropis termasuk Indonesia. Diperlukan usaha yang berkesinambungan dalam hal pencegahan yang baik mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan sosialisasi 3M tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* di lingkungan masyarakat. Lokasi yang dijadikan sasaran untuk sosialisasi yaitu beberapa rumah-rumah warga yang ada di Banjar Guliang Kawan. Adapun pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan baik dan lancar serta respon dari masyarakat sasaran sangat antusias dan menjalankan program yang telah dilaksanakan. Program ini dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Lingkungan Masyarakat, DBD, Pencegahan

ANALISIS SITUASI

Desa Bunutin adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa ini terbagi dalam 2 Desa Adat dan 5 Banjar. Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Bunutin bahwa masalah yang dihadapi masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik yaitu kurangnya pemahaman dari masyarakat dalam upaya cara pencegahan DBD yang menjadi permasalahan kesehatan yang dapat membahayakan masyarakat.

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit yang tidak asing di masyarakat Indonesia. Penyakit tersebut disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan Nyamuk *Aedes aegypti*. Maka oleh karena itu penyakit ini biasa terjadi pada musim penghujan dikarenakan tempat berkembangbiak nyamuk ada di tempat – tempat yang digenang air. Berdasarkan Peraturan Kemkes RI Nomor 1501/MENKES/PER/X/2010, penyakit DBD merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat menimbulkan wabah di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan penyakit DBD dapat berpotensi menjadi bencana non alam apabila tidak di cegah dan

dipantau tingkat kasusnya. Orang yang terinfeksi virus dengue mengalami kelelahan jangka panjang jika tidak ditangani secara cepat. Infeksi virus dengue dapat berkembang menjadi penyakit yang sangat mengancam jiwa (*severe dengue*), penyakit DBD yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat memicu keawatiran bagi kalangan masyarakat (Kemenkes RI, 2010).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di Banjar Guliang Kawan, maka program kerja yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara pencegahan DBD dengan memberikan sosialisasi tentang pencegahan DBD serta bagaimana cara melakukan pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M PLUS pada rumah masyarakat dengan sanitasi lingkungan yang kurang baik di Desa Bunutin. Maksud dari sanitasi lingkungan yang kurang baik ini yaitu seperti tidak adanya pengelolaan pembuangan limbah rumah tangga seperti air sabun, air bekas cuci piring dan lain- lain yang menyebabkan terjadinya genangan air. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan mendatangi beberapa rumah masyarakat yang tergolong kedalam sanitasi lingkungan yang kurang bagus di Banjar Guliang kawan yang ada di Desa Bunutin untuk ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan DBD dalam lingkungan masyarakat di Banjar Guliang Kawan sebagai proyek kemanusiaan. Banjar Guliang Kawan sebagai mitra untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

PERUMUSAN MASALAH

Observasi yang telah dilakukan secara langsung dengan Bapak Perbekel di Desa Bunutin, maka dapat diuraikan permasalahan masyarakat yang dihadapi yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat di Banjar Guliang Kawan, Desa Bunutin tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan rumah sebagai salah upaya cara pencegahan penyakit DBD.
- 2) Masyarakat kurang mengetahui bahayanya penyakit DBD yang ditularkan dari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang dapat berkembangbiak di tempat penampungan air yang selalu dibiarkan oleh masyarakat.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target yang diberikan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Banjar Guliang Kawan yang berada di Desa Bunutin yaitu:

1. Melakukan Sosialisasi Pencegahan DBD Bersama Masyarakat di Banjar Guliang Kawan, Desa Bunutin.
2. Pendampingan serta Pelatihan Kegiatan 3M PLUS disertai dengan Pembagian Serbuk Pembasmi Jentik - Jentik Nyamuk DBD untuk Masyarakat Banjar Guliang Kawan, Desa Bunutin.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana cara pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* dengan memberikan sosialisasi yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mitra atau masyarakat di Banjar Guliang Kawan. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan setiap program kerja kepada masyarakat yaitu:

1. Tahap Observasi (Pengamatan)

Melakukan tahap observasi secara langsung dengan mengunjungi masyarakat di Banjar Guliang Kawan. Sasaran dalam hal ini yaitu masyarakat yang ada di lingkungan Banjar Guliang Kawan dengan melakukan observasi secara offline untuk menggali apa saja permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Pada tahap ini akan dilakukan secara langsung atau luring atau tatap muka guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

2. Persiapan dan Perancangan

Tahap ini mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan dari masyarakat yakni dengan persiapan untuk memberikan materi sosialisasi, brosur dan menyiapkan obat bubuk abate yang akan diberikan kepada masyarakat.

3. Sosialisasi

Pada tahap ini meningkatkan kepedulian dan kesadaran kepada masyarakat sasaran mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan menerapkan 3M yaitu Menguras, Menutup dan Mendaur Ulan. Kegiatan menguras dan menutup tempat penampungan air bersih utamanya bak mandi dan wadah penampung air serta keleng bekas yang harus di buang atau di daur ulang. Kegiatan yang terakhir yaitu mendaur ulang sampah plastik yang kemungkinan dapat menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Tujuannta agar dapat terhindar dari penyakit DBD dan memberikan bubuk abate kepada masyarakat di Banjar Guliang Kawan

4. Ketercapaian Program Kerja

Melakukan wawancara terkait dengan pengaruh dan dampak yang diterima masyarakat terhadap program kerja yang telah terlaksana di Banjar Guliang Kawan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam pencegahan Deman Berdarah *Dengue* di Desa Bunutin, Bangli telah berhasil ditingkatkan melalui sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Berikut adalah dokumentasi sosialisasi pencegahan Deman Berdarah *Dengue* di beberapa rumah yang ada di Banjar Guliang Kawan, Desa Bunutin.

Hasil yang dicapai dari program kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat semakin paham tentang apa itu penyakit Demam Berdarah *Dengue*, gejala – gejala yang timbul, pertolongan yang dapat dilakukan, dan bagaimana cara pencegahan

Demam Berdarah *Dengue* dengan melakukan 3M *PLUS* serta tata cara pemakaian bubuk abate sebagai pencegah perkembangbiakan jentik nyamuk dilingkungan sekitar. Adapun respon dari masyarakat sasaran sangat aktif dan menerima program kerja yang dilaksanakan. Masyarakat serta kelian dinas sangat antusias mengikuti sosialisasi pencegahan Demam Berdarah *Dengue* yang diharapkan nantinya dapat diimplementasikan dan ditingkatkan di kemudian hari agar lingkungan di Desa Bunutin, Bangli dapat terhindar dari penyebaran penyakit Demam yang berbahaya.



Gambar 1. Sosialisasi pencegahan Deman Berdarah Dengue dan pemberian bubuk abate kepada Sang Nyoman Aji Periya dan Jro Ketut Sri Puspadi di Banjar Guliang Kawan



Gambar 2. Sosialisasi pencegahan Deman Berdarah Dengue dan pemberian bubuk abate kepada Jro Mega dan Jro Putu Sri di Banjar Guliang Kawan.



Gambar 3. Sosialisasi pencegahan Deman Berdarah Dengue dan pemberian bubuk abate kepada Ni Nengah Megantari dan I Dewa Ketut Purnawan



Gambar 4. Sosialisasi pencegahan Demam Berdarah Dengue dan pemberian bubuk abate kepada Jro Kadek Sulatri dan Dewa Ayu Prayanti di Banjar Guliang Kawan.



Gambar 5. Sosialisasi pencegahan Demam Berdarah Dengue dan pemberian bubuk abate kepada Anak Agung Ayu Citra Ningsil dan Anak Agung Istri Nguhah di Banjar Guliang Kawan.

SIMPULAN

Desa Bunutin adalah sebuah desa di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Dari hasil observasi yang dilakukan di Banjar Guliang Kawan, permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pemahaman terhadap upaya pencegahan penyakit demam berdarah yang menjadi masalah kesehatan yang merugikan masyarakat. Berdasarkan semua hal di atas, dapat disimpulkan bahwa proyek pengabdian masyarakat sangat penting bagi partisipasi mahasiswa karena mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengamalkan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melalui praktek dan penerapan pengabdian masyarakat yang mereka dapat di perguruan tinggi. Khususnya masyarakat di Banjar Guliang Ilmu yang didapat Kawan.

Salah satu tema utama pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat proyek kemanusiaan melalui optimalisasi kegiatan pencegahan penyakit

Demam Berdarah *Dengue* di lingkungan masyarakat Banjar Guliang Kawan, Desa Bunutin, Bangli. Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi ke rumah warga khususnya di Banjar Guliang Kawan dan melakukan pelatihan cara penggunaan bubuk abate kepada masyarakat. Program kerja pengabdian kepada masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar secara umum dapat berjalan dengan baik, lancar serta respon masyarakat sasaran yang sangat positif dan menerima program yang dilaksanakan. Rencana ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

SARAN

Saran kami adalah agar masyarakat sasaran tetap konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara terus menerapkan pola hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang sangat berbahaya. Perlunya kreatifitas dari masyarakat sasaran dengan mengingat 3M PLUS yaitu Menguras bak mandi dan tempat penampungan air, Menutup tempat penampungan air, dan Mendaur Ulang sampah plastik supaya tidak menjadi tempat berkembangbiak nyamuk. Selain itu, pentingnya selalu mengecek tempat penampungan air agar jentik – jentik nyamuk tidak dapat berkembang biak menjadi nyamuk dewasa yang dapat menyebarkan virus Demam Berdarah yang berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Ummyati, S. R, Sutomo, A.H. 2017. Sanitasi Lingkungan Dan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Sp* Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Di Banguntapan Bantul. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol.33 Nomor 2.
- Bunutin. (2023). *Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah*. (<https://bunutin.desa.id/data-wilayah>, diakses 01 Agustus 2023).
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Pusat data dan Informasi.
- Marlik, Nurmawanti D, Haedah N. 2018. Deteksi Konvensional Resistensi *Aedes aegypti* sebagai vektor DBD di Kabupaten Kediri terhadap malathion dan temephos. Laporan penelitian. Surabaya.
- Permenkes, 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 374/Menkes/Per/III/2010 Tentang Pengendalian Vektor.
- Permenkes, 2010. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 Tentang Jenis Penyakit Tertentu yang Dapat Menimbulkan Wabah.
- Zulaikhah, Ummi. 2014. Hubungan Pengetahuan masyarakat terhadap praktik pencegahan DBD. Jakarta: Salemba Medika.